

**PENGUNAAN BUKU DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BAHASA ANAK USIA 4-5 TAHUN DENGAN METODE STRUKTURAL
ANALITIK SINTETIK (SAS) DI KOBER FAJAR MULIA**

May Damayanti¹, Rina Hizriyani², M. Azka Maulana³
^{1,2,3}PGPAUD FKIP Universitas Muhammadiyah Cirebon
¹maydamayanti350@gmail.com, ²rinahizriyani@umc.ac.id,
³askamaulana6@gmail.com

ABSTRACT

Language development is a fundamental aspect of early childhood development. Preliminary observations at Kober Fajar Mulia indicated that the language skills of children aged 4-5 years were still at the Beginning to Develop level, highlighting the need for innovative learning approaches to optimally stimulate language development. This study aimed to examine the effect of using digital books integrated with the Structural Analytic Synthetic (SAS) method on the language skills of children aged 4-5 years. A quantitative approach with a quasi-experimental method and a pretest-posttest control group design was employed. The participants consisted of 20 children divided into an experimental group and a control group. Data were collected using a validated and reliable observation sheet and analyzed using descriptive statistics, the Shapiro–Wilk normality test, Levene’s homogeneity test, N-Gain analysis, and the Independent Samples t-test. The results showed that the experimental group achieved an N-Gain score of 0.601 (moderate category), while the control group obtained an N-Gain score of 0.037 (low category). The Independent Samples t-test yielded a significance value of $p < 0.001$, indicating a statistically significant difference between the two groups. Therefore, the use of digital books integrated with the Structural Analytic Synthetic (SAS) method significantly improved the language skills of children aged 4-5 years.

Keywords: digital books, Structural Analytic Synthetic (SAS) method, language skills, early childhood

ABSTRAK

Kemampuan bahasa merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia dini. Hasil observasi di Kober Fajar Mulia menunjukkan bahwa kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun masih berada pada kategori *Mulai Berkembang* sehingga diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu menstimulasi perkembangan bahasa secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan buku digital dengan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment dan desain pretest–posttest control group design. Subjek penelitian berjumlah 20 anak yang dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi yang telah diuji validitas dan reliabilitas, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, N-Gain, dan Independent Samples t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen

memperoleh nilai N-Gain sebesar 0,601 (kategori sedang), sedangkan kelompok kontrol memperoleh nilai N-Gain sebesar 0,037 (kategori rendah). Hasil Independent Samples t-test menunjukkan nilai signifikansi $p < 0,001$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Dengan demikian, penggunaan buku digital dengan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun.

Kata kunci: buku digital, metode Struktural Analitik Sintetik (SAS), kemampuan bahasa, anak usia dini

A. Pendahuluan

Kemampuan bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting pada anak usia dini karena menjadi dasar dalam membangun kemampuan berpikir, berkomunikasi, berinteraksi sosial, serta mengekspresikan pikiran dan perasaan. Pada masa usia dini, anak berada pada periode *golden age*, yaitu masa ketika perkembangan otak berlangsung sangat pesat sehingga membutuhkan stimulasi yang tepat agar seluruh aspek perkembangan dapat berkembang secara optimal. Salah satu aspek yang memerlukan stimulasi secara berkelanjutan adalah kemampuan bahasa karena kemampuan tersebut menjadi fondasi bagi perkembangan literasi, kemampuan berpikir, serta kesiapan anak dalam mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya. Oleh sebab itu, proses pembelajaran di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hendaknya mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna, aktif, dan menyenangkan sehingga anak memperoleh kesempatan untuk

mengembangkan kemampuan berbahasa melalui interaksi dengan guru, teman sebaya, maupun lingkungan belajar (Herawati & Katoningsih, 2023; Kartini et al., 2023).

Pentingnya pengembangan kemampuan bahasa juga ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut. Selanjutnya, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD menetapkan bahwa perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang harus distimulasi secara optimal melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang sesuai dengan karakteristik

dan tahap perkembangan anak. Peraturan tersebut menegaskan bahwa kemampuan bahasa tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berbicara, tetapi juga mencakup kemampuan menyimak, memahami bahasa, mengungkapkan pendapat, memperkaya kosakata, serta mengomunikasikan pengalaman secara lisan maupun nonverbal (Hizriyani et al., 2024; Permendikbud No. 137 Tahun 2014, 2014).

Secara teoretis, perkembangan bahasa dipengaruhi oleh kualitas stimulus yang diterima anak dari lingkungan sekitarnya. Menurut Skinner melalui teori *Verbal Behavior*, kemampuan bahasa berkembang melalui proses stimulus, respons, dan penguatan (*reinforcement*) yang diberikan secara terus-menerus sehingga membentuk perilaku berbahasa anak. Michael (1982) menjelaskan bahwa perilaku verbal terdiri atas beberapa dimensi, seperti *tact*, *duplic*, dan *intraverbal*, yang menunjukkan kemampuan anak dalam merespons rangsangan, meniru ujaran, serta mengembangkan komunikasi secara bermakna. Sementara itu, teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky menjelaskan bahwa perkembangan bahasa terjadi melalui interaksi sosial antara anak dengan orang dewasa maupun teman sebaya. Anak memperoleh kemampuan

berbahasa secara optimal ketika mendapatkan bantuan (*scaffolding*) dalam Zona Perkembangan Proksimal (*Zone of Proximal Development*), sehingga anak mampu menyelesaikan tugas komunikasi yang sebelumnya belum dapat dilakukan secara mandiri (Etnawati, 2022; Michael, 1982). Kedua teori tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa dipengaruhi oleh kualitas media pembelajaran, metode yang digunakan guru, serta kesempatan yang diberikan kepada anak untuk aktif berkomunikasi selama proses pembelajaran.

Meskipun kemampuan bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan anak usia dini, berbagai penelitian menunjukkan bahwa proses stimulasi bahasa di lembaga PAUD masih menghadapi berbagai kendala. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD di Indonesia masih belum mencapai target yang diharapkan sehingga masih banyak anak yang belum memperoleh layanan pendidikan anak usia dini secara optimal (Badan Pusat Statistik, 2025). Selain itu, hasil penelitian Dilla dan Jayadinata (2026) mengungkapkan bahwa rendahnya budaya literasi keluarga, keterbatasan media pembelajaran yang menarik, serta dominannya penggunaan

metode pembelajaran konvensional menyebabkan stimulasi kemampuan bahasa anak belum berlangsung secara maksimal. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan anak dalam mengungkapkan pendapat, memperkaya kosakata, memahami informasi, maupun menceritakan kembali pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini (Dilla, M. R & Jayadinata, 2026; Herawati & Katoningsih, 2023)

Hasil observasi awal yang dilakukan di Kober Fajar Mulia, Kecamatan Losarang, Kabupaten Indramayu menunjukkan bahwa kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun masih perlu ditingkatkan. Pembelajaran bahasa yang dilaksanakan di kelas masih didominasi oleh penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan metode ceramah, sehingga kesempatan anak untuk berkomunikasi secara aktif masih terbatas. Sebagian besar anak belum mampu mengungkapkan pendapat dengan kalimat sederhana, menjawab pertanyaan secara runtut, menceritakan kembali isi cerita, maupun menggunakan kosakata yang sesuai dengan konteks pembelajaran.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga anak belum memperoleh pengalaman belajar yang mampu mengembangkan kemampuan berbahasa secara optimal. Padahal, kemampuan bahasa akan berkembang secara maksimal apabila anak memperoleh stimulasi yang beragam melalui interaksi aktif dengan lingkungan belajar dan media pembelajaran yang menarik (Hizriyani et al., 2024; Hoerudin, 2024).

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak adalah pemanfaatan buku digital (*digital book*) sebagai media pembelajaran. Buku digital merupakan media pembelajaran berbasis teknologi yang memadukan teks, gambar, suara, animasi, dan video sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan media cetak konvensional. Penggunaan buku digital tidak hanya meningkatkan perhatian dan motivasi belajar anak, tetapi juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati, mendengarkan, berdiskusi, serta mengungkapkan kembali informasi yang diperoleh selama pembelajaran. Melalui media tersebut, anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret sehingga dapat memperkaya kosakata, meningkatkan

kemampuan menyimak, dan melatih keberanian dalam berkomunikasi. Penelitian (Rizkiyah, 2022) menunjukkan bahwa buku digital mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran karena menyajikan materi secara interaktif dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini. Temuan tersebut diperkuat oleh (Novitasari et al., 2025) yang menyatakan bahwa media digital memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan komunikasi anak melalui penyajian materi yang lebih menarik dan mudah dipahami.

Meskipun demikian, penggunaan media pembelajaran yang menarik belum tentu menghasilkan pembelajaran yang efektif apabila tidak didukung oleh metode pembelajaran yang sesuai. Oleh karena itu, penelitian ini mengintegrasikan buku digital dengan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Metode SAS merupakan pendekatan pembelajaran yang mengajarkan suatu konsep melalui tahapan struktural, analitik, dan sintetik secara sistematis. Pada penelitian ini, metode SAS tidak diterapkan sebagai metode membaca permulaan sebagaimana penelitian sebelumnya, melainkan diadaptasi sebagai strategi stimulasi kemampuan bahasa lisan. Tahap struktural

dilakukan dengan menyajikan isi buku digital secara utuh, tahap analitik dilakukan melalui kegiatan mengidentifikasi gambar sedangkan tahap sintetik dilakukan dengan mengajak anak menyusun kembali informasi yang diperoleh menggunakan bahasa mereka sendiri. Tahapan tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk menyimak, memahami, berdiskusi, serta mengomunikasikan kembali isi cerita secara aktif sehingga diharapkan mampu meningkatkan kemampuan bahasa secara bertahap (Ayuni et al., 2023; Erlangga et al., 2022).

Berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas penggunaan media digital maupun metode SAS dalam pembelajaran. Penelitian (Aida et al., 2018) menunjukkan bahwa metode SAS mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui pembelajaran yang sistematis. Penelitian (Ayuni et al., 2023) juga menemukan bahwa metode SAS memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berbahasa peserta didik melalui kegiatan belajar yang lebih aktif. Sementara itu, (Rizkiyah, 2022) melaporkan bahwa penggunaan buku digital mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak selama proses pembelajaran. Penelitian (Herawati &

Katoningsih, 2023) menunjukkan bahwa media pembelajaran yang inovatif berkontribusi terhadap peningkatan perkembangan bahasa anak usia dini. Selain itu, (Kartini et al., 2023) menegaskan bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak mampu meningkatkan kemampuan komunikasi serta partisipasi aktif anak dalam kegiatan belajar. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media digital maupun metode SAS memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa pada anak usia dini.

Meskipun demikian, berdasarkan telaah penelitian terdahulu masih ditemukan beberapa kesenjangan penelitian. Sebagian besar penelitian mengenai buku digital lebih berfokus pada peningkatan motivasi belajar, literasi digital, dan kemampuan membaca, sedangkan penelitian mengenai metode SAS umumnya diterapkan pada pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar. Penelitian yang mengombinasikan buku digital dengan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) sebagai strategi untuk meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak usia 4-5 tahun masih sangat terbatas. Selain itu, penelitian terdahulu belum banyak mengkaji kemampuan bahasa berdasarkan

dimensi perilaku verbal Skinner yang meliputi *tact*, *duplic*, dan *intraverbal*. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan berupa pengintegrasian buku digital dengan metode SAS sebagai strategi pembelajaran untuk menstimulasi kemampuan bahasa anak usia dini melalui aktivitas menyimak, berbicara, memperkaya kosakata, dan menceritakan kembali isi cerita berdasarkan indikator perilaku verbal Skinner.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan buku digital dengan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun di Kober Fajar Mulia. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis terhadap pengembangan kajian pembelajaran bahasa anak usia dini berbasis media digital serta memberikan kontribusi praktis bagi guru PAUD dalam memilih media dan metode pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak sehingga proses pembelajaran bahasa dapat berlangsung lebih efektif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experiment*) untuk mengetahui pengaruh

penggunaan buku digital dengan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun. Desain penelitian yang digunakan adalah Pretest-Posttest Control Group Design, karena memungkinkan peneliti membandingkan kemampuan bahasa anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tanpa melakukan pengacakan subjek penelitian (Sugiyono, 2019). Kelompok eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan buku digital yang dipadukan dengan metode SAS, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode yang biasa diterapkan oleh guru.

Penelitian dilaksanakan di Kober Fajar Mulia, Desa Muntur, Kecamatan Losarang, Kabupaten Indramayu pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh anak kelompok usia 4-5 tahun yang berjumlah 20 anak. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh (total sampling) karena seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Sampel dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang terdiri atas 10 anak dan kelompok kontrol yang terdiri atas 10 anak.

Tabel 1. Desain Penelitian Pretest-Posttest Control Group Design

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O1	X	O3
Kontrol	O2	-	O4

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan buku digital dengan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS), sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun. Kemampuan bahasa diukur berdasarkan indikator perkembangan bahasa yang mengacu pada dimensi perilaku verbal menurut Skinner yang meliputi tact, duplic, dan intraverbal. Indikator yang diamati meliputi kemampuan menyimak, menjawab pertanyaan, mengungkapkan pendapat, memperkaya kosakata, dan menceritakan kembali isi cerita.

Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi yang dikembangkan berdasarkan indikator kemampuan bahasa anak usia dini. Instrumen terdiri atas 10 butir pernyataan dengan empat kategori penilaian, yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen telah melalui uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Hasil pengujian menunjukkan bahwa

seluruh item dinyatakan valid dengan nilai koefisien korelasi lebih besar daripada nilai r tabel (0,444) dan memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,888, sehingga instrumen dinyatakan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen (Ringkasan)

Rentan g Item	r hitung Terenda h	r hitung Tertingg i	Keteranga n
Item 1 - Item 10	0,548 (Item 3)	0,890 (Item 5)	Seluruh item valid

Sumber: Output SPSS (2026)

Seluruh 10 item instrumen dinyatakan valid karena nilai r hitung berada di atas r tabel (0,444) dengan signifikansi di bawah 0,05, sehingga tidak ada item yang digugurkan. Uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha menghasilkan koefisien 0,888 yang berada pada kategori sangat tinggi, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan pada tahap pretest maupun posttest.

Prosedur penelitian diawali dengan pemberian pretest kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui kemampuan awal bahasa anak. Selanjutnya, kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan buku digital dengan metode SAS selama enam kali pertemuan, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran

menggunakan metode konvensional sebagaimana yang biasa dilaksanakan di sekolah. Setelah seluruh perlakuan selesai diberikan, kedua kelompok diberikan posttest menggunakan instrumen yang sama untuk mengetahui perubahan kemampuan bahasa setelah proses pembelajaran.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 27. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan rata-rata, persentase, nilai minimum, nilai maksimum, dan peningkatan kemampuan bahasa anak. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data diuji terlebih dahulu menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji homogenitas Levene untuk memastikan terpenuhinya asumsi analisis parametrik. Selanjutnya, peningkatan kemampuan bahasa dianalisis menggunakan N-Gain, sedangkan pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Independent Samples t-test pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hipotesis penelitian diterima apabila nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan adanya pengaruh penggunaan buku digital dengan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan buku digital dengan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun di Kober Fajar Mulia. Penelitian melibatkan 20 anak yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Masing-masing kelompok terdiri atas 10 anak. Kelompok eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan buku digital berbasis metode SAS, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran konvensional yang biasa diterapkan oleh guru.

Sebelum perlakuan diberikan, kedua kelompok mengikuti pretest untuk mengetahui kemampuan awal bahasa anak. Hasil pretest menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelompok relatif setara. Kelompok eksperimen memperoleh rata-rata skor 2,14 dengan kategori Mulai Berkembang (MB), sedangkan kelompok kontrol memperoleh rata-rata 2,06 yang juga berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Selisih rata-rata kedua kelompok hanya sebesar 0,08 poin, sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan awal kedua kelompok tidak memiliki perbedaan yang berarti.

Tabel 3. Hasil Pretest

Kelompok	Pretest	Kategori
Eksperimen	2,14	MB
Kontrol	2,06	MB

Sumber: Hasil Penelitian (2026)

Berdasarkan Tabel 3, kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang relatif sama. Kondisi ini menunjukkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki tingkat kemampuan bahasa yang sebanding sebelum diberikan perlakuan sehingga layak digunakan dalam penelitian eksperimen.

Setelah kelompok eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan buku digital dengan metode SAS selama enam kali pertemuan, dilakukan posttest pada kedua kelompok menggunakan instrumen yang sama dengan pretest. Hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bahasa yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest

Kelompok	Pretest	Posttest	N-Gain	Kategori
Eksperimen	2,14	3,22	0,601 (sedang)	BSH
Kontrol	2,06	2,15	0,037 (rendah)	MB

Sumber: Hasil Penelitian (2026)

Berdasarkan Tabel 4, rata-rata skor pretest kelompok eksperimen sebesar 2,14 meningkat menjadi 3,22 pada posttest, dengan nilai N-Gain sebesar 0,601 yang termasuk dalam kategori sedang. Sementara itu, kelompok kontrol mengalami perubahan rata-rata skor dari 2,06 menjadi 2,15 dengan nilai N-Gain sebesar 0,037 yang termasuk dalam kategori rendah. Perbedaan nilai N-Gain antara kedua kelompok menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan buku digital berbasis metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) memberikan efektivitas yang lebih baik dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak dibandingkan pembelajaran konvensional.

4. Uji Analisis

Tabel 5. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Pengujian	Nilai	Keterangan
Shapiro-Wilk Kontrol	Sig. 0,952	Normal
Shapiro-Wilk Eksperimen	Sig. 0,709	Normal
Levene's Test	Sig. 0,401	Homogen

Sumber: Output SPSS (2026)

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi kelompok eksperimen sebesar 0,709 dan kelompok kontrol sebesar 0,952. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga data berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji

homogenitas memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,401, yang juga lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas sehingga analisis dapat dilanjutkan menggunakan Independent Samples t-test.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Independent Samples t-test untuk mengetahui perbedaan kemampuan bahasa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan diberikan.

Tabel 6. Hasil Uji Independent Samples t-test

t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
-6,445	18	<0,001	-1,070

Sumber: Output SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai $t = -6,445$ dengan nilai signifikansi $<0,001$. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan bahasa anak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen memperoleh rata-rata skor posttest yang lebih tinggi (3,22) dibandingkan kelompok kontrol (2,15), sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan buku digital dengan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berpengaruh signifikan

terhadap peningkatan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun.

C. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan buku digital dengan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun di Kober Fajar Mulia. Hal tersebut ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata skor kemampuan bahasa pada kelompok eksperimen dari 2,14 pada saat pretest menjadi 3,22 pada saat posttest, dengan peningkatan sebesar 1,08 poin. Sebaliknya, kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan sebesar 0,09 poin, yaitu dari 2,06 menjadi 2,15. Hasil uji Independent Samples t-test juga menunjukkan nilai signifikansi $< 0,001$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan diberikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan buku digital yang dipadukan dengan metode SAS lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini.

Peningkatan kemampuan bahasa pada kelompok eksperimen tidak terlepas dari karakteristik buku digital yang mampu menyajikan materi pembelajaran secara lebih menarik

melalui perpaduan teks, gambar, warna, serta ilustrasi yang sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini. Penyajian materi yang interaktif mampu menarik perhatian anak sehingga mereka lebih fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk memperkaya kosakata, memahami isi cerita, serta mengungkapkan kembali informasi yang diperoleh melalui kegiatan berbicara. Dengan demikian, buku digital tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan meningkatkan keterlibatan aktif anak selama proses pembelajaran (Herawati & Katoningsih, 2023; Rizkiyah, 2022).

Selain penggunaan buku digital, peningkatan kemampuan bahasa juga dipengaruhi oleh penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Pada tahap struktural, anak diperkenalkan terlebih dahulu pada cerita secara utuh melalui buku digital sehingga memperoleh gambaran umum mengenai isi cerita. Selanjutnya, pada tahap analitik, anak diajak mengidentifikasi tokoh, peristiwa, kosakata, dan pesan yang terdapat dalam cerita melalui kegiatan tanya jawab. Tahap terakhir, yaitu sintetik, memberikan kesempatan

kepada anak untuk menyusun kembali informasi yang telah dipelajari menggunakan bahasa mereka sendiri. Tahapan pembelajaran yang sistematis tersebut membantu anak mengembangkan kemampuan menyimak, memahami, serta mengomunikasikan kembali informasi secara runtut sehingga kemampuan bahasa berkembang secara lebih optimal. Dengan demikian, metode SAS tidak hanya mendukung kemampuan membaca permulaan, tetapi juga dapat diadaptasi sebagai strategi pembelajaran untuk menstimulasi perkembangan bahasa lisan anak usia dini.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Verbal Behavior yang dikemukakan oleh B.F. Skinner, yang menjelaskan bahwa perkembangan bahasa dipengaruhi oleh hubungan antara stimulus, respons, dan penguatan (*reinforcement*). Dalam penelitian ini, buku digital berperan sebagai stimulus yang mampu menarik perhatian anak, sedangkan metode SAS memberikan kesempatan kepada anak untuk memberikan respons melalui kegiatan menyimak, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, serta menceritakan kembali isi cerita. Guru kemudian memberikan penguatan berupa apresiasi, umpan balik, maupun bimbingan sehingga perilaku verbal anak berkembang secara

bertahap. Aktivitas tersebut mendukung perkembangan kemampuan *tact*, yaitu kemampuan menyebutkan objek atau peristiwa; *duplic*, yaitu kemampuan menirukan kata atau kalimat; serta *intraverbal*, yaitu kemampuan menjawab pertanyaan dan melakukan komunikasi dua arah sebagaimana dijelaskan dalam teori Skinner (Michael, 1982).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Aida et al., 2018) yang menyatakan bahwa metode SAS mampu meningkatkan kemampuan berbahasa melalui tahapan pembelajaran yang sistematis. Penelitian (Ayuni et al., 2023) juga menunjukkan bahwa metode SAS memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan bahasa peserta didik karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami materi secara bertahap. Selain itu, penelitian (Rizkiyah, 2022) menunjukkan bahwa penggunaan buku digital mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan anak selama proses pembelajaran. Temuan (Herawati & Katoningsih, 2023) juga menjelaskan bahwa media pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media yang menarik dan metode

pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan penelitian terdahulu. Penelitian sebelumnya umumnya mengkaji efektivitas buku digital atau metode SAS secara terpisah, sedangkan penelitian ini mengintegrasikan kedua komponen tersebut dalam satu proses pembelajaran. Integrasi buku digital dengan metode SAS memberikan pengalaman belajar yang lebih komprehensif karena anak memperoleh stimulus visual yang menarik sekaligus mengikuti tahapan pembelajaran yang sistematis. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru terhadap pengembangan model pembelajaran bahasa pada pendidikan anak usia dini, khususnya dalam pemanfaatan media digital yang dipadukan dengan metode pembelajaran aktif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan buku digital dengan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun di Kober

Fajar Mulia. Hal tersebut ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata skor kemampuan bahasa pada kelompok eksperimen dari 2,14 (kategori *Mulai Berkembang*) menjadi 3,22 (kategori *Berkembang Sesuai Harapan*), dengan peningkatan sebesar 1,08 poin. Sebaliknya, kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan rata-rata sebesar 0,09 poin, yaitu dari 2,06 menjadi 2,15, dan tetap berada pada kategori *Mulai Berkembang*. Hasil uji Independent Samples t-test menunjukkan nilai signifikansi $< 0,001$ ($p < 0,05$), sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Temuan ini membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan buku digital yang dipadukan dengan metode SAS lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini.

Peningkatan kemampuan bahasa tersebut terjadi karena buku digital mampu menyajikan materi pembelajaran secara menarik melalui perpaduan teks dan ilustrasi yang mendorong keterlibatan aktif anak, sedangkan metode SAS memberikan tahapan pembelajaran yang sistematis melalui proses struktural, analitik, dan sintetik. Kombinasi keduanya memberikan kesempatan

kepada anak untuk mengembangkan kemampuan menyimak, memperkaya kosakata, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, serta menceritakan kembali isi cerita secara runtut. Oleh karena itu, buku digital berbasis metode SAS dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media dan strategi pembelajaran yang inovatif untuk menstimulasi perkembangan kemampuan bahasa anak usia dini. Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran bahasa di PAUD melalui integrasi media digital dengan metode pembelajaran yang terstruktur, sehingga dapat menjadi referensi bagi guru maupun peneliti dalam mengembangkan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, S., Suprpti, A., & Nasirun, M. (2018). Meningkatkan Keterampilan Membaca Awal Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik Dengan Menggunakan Media Audio Visual. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 56–63.
- Ayuni, D., Zudeta, E., & Pahrul, Y. (2023). Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Pada Kemampuan Membaca Awal Anak Usia 5-6 Tahun. *Journal on Teacher Education*, 4(3), 722–729.
- <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/13100>
- Badan Pusat Statistik. (2025). Statistik Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia 2025. Badan Pusat Statistik.
- Dilla, M. R & Jayadinata, A. K. (2026). *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini: Analisis Tren Penelitian Melalui Systematic Literature Review (2020-2025)*. 11(1), 650–673.
- Erlangga, R., Putri, F. P., Wardana, B. A., Noviana, R., Kiyato, P. L., & Fathin, H. Al. (2022). Upaya Peningkatan Minat Baca Anak Usia Dini di Kelompok Belajar Jasmin Assalam Desa Gilirejo, Kabupaten Sragen melalui Metode SAS (Stuctural, Analythic, Syntatic) Media Bergambar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4), 2957–2967.
<https://doi.org/10.58258/jjime.v8i4.3796>
- Etnawati, S. (2022). Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 22(2), 130–138.
<https://doi.org/10.52850/jpn.v22i2.3824>
- Herawati, N. H., & Katoningsih, S. (2023). Kemampuan Bahasa Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1685–1695.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4122>
- Hizriyani, R., Tiana, H., Sudrajat, Cirebon, U. M., & Keguruan, F. (2024). Pengaruh Metode Read Aloud Digital Terhadap Perkembangan Bahasa Anak

- Kelompok B1 Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Depok. *Jurnal Jendela Bunda PG PAUD UMC*, 12(3).
- Hoerudin, C. W. (2024). Analisis Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia. *Jurnal Plamboyon Edu (JPE)*, 2(1), 1–11.
- Kartini, U., Fatkhurrohman, I., & Rondli, W. S. (2023). Pengembangan Metode Cerita Gambar Berbasis Website Interaktif Dalam Kemampuan Bahasa Lisan Dan Budaya Lokal Bagi Anak Paud. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(2). <https://doi.org/10.58258/jime.v9i2.5011>
- Michael, J. (1982). *Skinner's Elementary Verbal Relations: Some New Categories*. 1–3.
- Novitasari, N., Nur'Aini, A. N., & Rahman, T. A. (2025). TRANSFORMASI LITERASI ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA DIGITAL: STUDI DI TK PKK 1 BANGILAN Nurul Novitasari Literasi Anak Usia Dini Melalui Media Digital: Studi di PKK Bangkilan. *Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 06(01), 1–15.
- Permendikbud No. 137 Tahun 2014. (2014). *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Rizkiyah, P. (2022). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Kecakapan Literasi Digital Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(1), 115. <https://doi.org/10.35473/ijec.v4i1.1230>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D)*. Alfabeta.